



Pengaruh Self Efficacy dan Disiplin Belajar Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Denisa Nopita

Universitas Siliwangi

Ai Nur Solihat

Universitas Siliwangi

Kurniawan

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi no.24 Kel. Kahuripan Kec. Tawang Kota. Tasikmalaya

Korespondensi penulis: 202165020@student.unsil.ac.id

Abstract. *Academic cheating behavior has become normal and common, even though this behavior has serious negative impacts on the perpetrators. So, the importance of conducting this research is to find out what things can influence academic cheating behavior. This research is quantitative research using a survey method with an explanatory design. The population in this study was class XI students at SMA Negeri 8 Tasikmalaya, totaling 404 students. The sampling technique is probability sampling using simple random sampling. Data obtained from distributing questionnaires and analyzed using multiple linear regression tests with the help of the SPSS Version 25 application. The results of the research show 1) There is an influence between self-efficacy on academic cheating behavior with a sig value of 0.000 or <0.005 2) There is a relationship between learning discipline and cheating behavior. student academics with a sig score of 0.000 or <0.005 . 3) There is an influence between self-efficacy and learning discipline on academic cheating behavior.*

Keywords: *Self-efficacy, Learning Discipline, Academic Cheating Behavior*

Abstrak. Perilaku kecurangan akademik dalam bidang akademik sudah menjadi hal yang sering dilakukan, padahal perilaku tersebut menimbulkan pengaruh negatif yang serius bagi pelakunya. Maka, pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan desain eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang berjumlah 404 siswa. Teknik pengambilan sampelnya adalah probabilitas sampling dengan menggunakan simple random sampling. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh antara *Self efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik dengan nilai sig sebesar 0,000 atau $<0,005$ 2) Terdapat pengaruh antara disiplin belajar dengan perilaku kecurangan akademik dengan nilai sig 0,000 atau $<0,005$. 3) Terdapat pengaruh antara *Self efficacy* dan disiplin belajar terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kata Kunci: *Self-Efficacy, Disiplin Belajar, Perilaku kecurangan Akademik*

LATAR BELAKANG

Fenomena perilaku kecurangan akademik telah terlihat di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Dalam bidang pendidikan, sudah menjadi hal yang lumrah jika banyak pelajar yang mengikuti kegiatan akademik yang semata-mata untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Tindakan Perilaku kecurangan akademik dapat membahayakan integritas akademik dan menurunkan kualitas pendidikan. Bahkan perilaku kecurangan akademik pun dapat membahayakan individu yang melaksanakannya. Padahal pemerintah

mempunyai harapan yang tinggi terhadap generasi muda, bangsa yang jujur, disiplin, tangguh, loyal, dan amanah, karena mengingat bahwa peserta didik adalah generasi penerus bangsa dan agen perubahan nasional.

Masalah kecurangan akademik merupakan masalah yang rentan dilakukan dalam dunia pendidikan baik skala nasional maupun internasional. di Indonesia fenomena kecurangan akademik masih sering terjadi jumlah pengguduan kasus kecurangan akademik masih berada pada posisi yang tinggi, pada tahun 2017 terdapat 71 kasus kecurangan akademik selanjutnya pada tahun 2018 terdapat 79 kasus (tirto.id.2019) dan pada tahun 2019 ketika Ujian Nasional. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat mengetahui bahwa perilaku kecurangan akademik ini adalah tindakan yang menyimpang yang sering terjadi dalam dunia pendidikan di berbagai jenjang. Dalam temuan kasus di atas bahwa jenjang SMA/SMK/MA sudah berani melakukan tindakan kecurangan Akademik. Kecurangan yang dilakukan tidak hanya sebatas menyontek dengan sesama teman, tetapi juga melakukan kecurangan akademik dengan memanfaatkan teknologi sekarang ini. hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan atau budaya yang sering dilakukan padahal dampak dari tindakan kecurangan akademik ini tidak hanya merugikan diri sendiri maupun orang lain, tetapi juga dapat merusak kualitas dari pendidikan karena peserta didik akan senang menggantungkan pencapaian hasil belajarnya pada orang lain atau sumber tertentu dan bukan pada kemampuan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya, dengan jumlah 53 orang responden,. Sebanyak 46 orang peserta didik mengaku pernah melakukan kecurangan akademik.

Tabel 1 Hasil Penelitian Pendahuluan

Persentase	Keterangan	Kategori
86,8 % (46 orang)	Peserta didik pernah melakukan perilaku kecurangan akademik	Pernah
13,2 % (7 orang)	Peserta didik tidak pernah melakukan kecurangan akademik	Tidak Pernah

Tabel 2 Bentuk Kecurangan Akademik

Persentase	Bentuk Kecurangan yang Dilakukan
15,1% (8 orang)	Membuat Catatan Menyontek ketika ujian
64,1% (34orang)	Bertanya kepada teman ketika ujian
3,8% (2 orang)	Membantu teman berbuat curang
17% (9 orang)	Menyalin/ menjiplak jawaban teman/sumber internet

Setiap peserta didik pun memiliki alasan tersendiri untuk melakukan kecurangan akademik. Maka dalam hal ini, penyebab peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 1 Alasan Melakukan Kecurangan Akademik

Persentase	Alasan
62,3% (33 orang)	Karena merasa kurang percaya diri atas kemampuan sendiri
15% (8 orang)	Malas belajar sering menunda-nunda tugas
9,4% (5 orang)	Pengaruh teman sebaya untuk melakukan kecurangan
13.3% (7 orang)	Masing-masing menyebutkan karena soal yang sulit dan tidak bisa menyelesaikan secara sendiri.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik merupakan masalah yang signifikan dan umum terjadi di kalangan peserta didik. Hal tersebut sudah dijadikan hal yang lumrah dan wajar. Hal yang sering menyebabkan peserta didik melakukan perilaku kecurangan akademik yaitu karena mereka kurang percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya, hal tersebut menunjukkan *Self Efficacy* yang kurang dalam diri peserta didik. Menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri adalah hal yang mendasar dan sangat penting agar rasa optimis pun tumbuh, karena peserta didik kurang yakin terhadap kemampuannya cenderung akan menyerah dan pada akhirnya memilih untuk bertindak curang. Berdasarkan pada teori (Bandura 1997) menyatakan seseorang dengan *Self Efficacy* rendah akan cepat menyerah ketika menemukan hambatan. Kurangnya kepercayaan peserta didik pada kemampuannya untuk mencapai hasil yang diinginkan dapat menyebabkan peserta didik melakukannya dengan cara yang tidak benar salah satunya dengan melakukan kecurangan akademik. Selain dari kurangnya kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan yang dimilikinya, hasil dari tabel di atas menunjukkan peserta didik melakukan kecurangan akademik karena malas belajar dan sering menunda-nunda tugas. Disiplin belajar mencakup kegiatan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah ataupun di rumah. Peserta didik yang mempunyai disiplin belajar yang tinggi akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Disiplin belajar yang tinggi dapat menghilangkan kebiasaan menyontek pada peserta didik. Namun kurangnya disiplin mereka dalam belajar baik itu di sekolah maupun di rumah akan sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik untuk melakukan perilaku kecurangan akademik.

Penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik ini masih tergolong sedikit, padahal perilaku kecurangan akademik ini dapat terjadi di semua instansi pendidikan. Hal tersebut dikarenakan penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik dianggap sensitif dan dapat membuka aib peserta didik maupun instansi pendidikan dimana peserta didik tersebut belajar. Namun jika dilihat dari segi manfaatnya, penelitian ini dapat menjadi sarana evaluasi untuk pendidikan yang lebih baik. Banyak Penelitian kecurangan akademik yang dilakukan dengan meneliti berbagai faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan kecurangan akademik. Dalam penelitian ini dilihat dari faktor *self efficacy* dan disiplin belajar terhadap perilaku kecurangan akademik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis akan lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang dilakukan yaitu survey. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2020 : 15).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu dua variabel bebas (X), dan satu variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu *self efficacy* (X1) dan Disiplin Belajar (X2), kemudian variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu perilaku kecurangan akademik. Desain penelitian ini yaitu survey eksplanatori, metode survey yang dilakukan yaitu melalui cara mengumpulkan data responden melalui kuesioner, serta dengan metode survey eksplanatori ini dapat memberikan hubungan kausalitas antara variabel yang ada melalui cara pengumpulan data dari suatu tempat tertentu. Melalui survey eksplanatori ini peneliti akan dapat melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran beberapa variabel yang diteliti yaitu *self efficacy*, disiplin belajar dan perilaku kecurangan akademik.

Dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang memiliki jumlah peserta didik 404 peserta didik. Dalam penelitian ini populasi penelitian yaitu 404 peserta didik, oleh karena itu harus dilakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, dengan cara simple random sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono 2020 : 134)

Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti ialah pengumpulan data melalui dokumen atau catatan yang ada yang langsung ke sekolah untuk mencari data yang diperlukan. Dan dalam penelitian ini juga menggunakan teknik kuesioner, teknik kuesioner yang dilakukan yaitu akan menyebarkan kuesioner kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 8 Tasikmalaya, dengan menggunakan skala likert 4, kuesioner ini berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel penelitian, berdasarkan indikator-indikatornya.

Berdasarkan perhitungan validitas instrument penelitian pada kuesioner yang akan diberikan kepada peserta didik, maka dilakukan terlebih dahulu uji coba instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitas, validitas dan reliabilitas ini menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Berdasarkan hasil uji validitas tidak semua pernyataan valid, pada variabel X1 terdapat 11 item yang valid dan 1 item yang tidak valid, pada variabel X2 terdapat 13 item yang valid dan 1 item yang tidak valid, dan variabel Y terdapat 17 item yang valid.

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan Cronbach Alpha dengan menggunakan software SPSS 25. Nilai Cronbach Alpha X1 0,878 reliabel, X2 0,947 reliabel, dan Y 0,936 reliabel, dikarenakan semua variabel nilainya lebih dari $> 0,05$ maka semua variabel reliabel.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, serta untuk uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, uji f, dan analisis koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang berlokasi Jl. Mulyasari No.3 Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Berfokus pada peserta didik kelas XI. Populasi pada penelitian ini berjumlah 404 peserta didik, serta sampel penelitian ini berjumlah 259 responden dengan menggunakan pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Sebelum dilaksanakan uji hipotesis dilaksanakan terlebih dahulu uji prasyarat analisis, untuk uji prasyarat analisis yaitu:

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk membuktikan sampel berasal dari suatu populasi berdistribusi normal dan bisa membuktikan populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Normalitas X1,X2, Terhadap Y

Variabel	Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,088	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2024 Berdasarkan hasil

perhitungan uji normalitas di atas, uji normalitas X1, X2, terhadap Y diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,088 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal dan mewakili populasi.

Hasil Uji Linearitas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah linear atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 25 dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji Linearitas X1,X2 Terhadap

Variabel		Sig.	Kesimpulan
Independent	Independent		
<i>Self efficacy</i>	Perilaku Kecurangan Akademik	0,884	Linear

Disiplin Belajar	Perilaku Kecurangan Akademik	0,063	Linear
------------------	------------------------------	-------	--------

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom deviation from linearity dari ketiga variabel diatas saling berhubungan, masing-masing adalah 0,884 dan 0,063. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan masing-masing variabel bersifat linear.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian mengandung unsur-unsur yang sama. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas X1,X2

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Independent</i>			
<i>Self efficacy</i>	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolinearitas
Disiplin belajar	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas pada tabel diatas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji ini dapat dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS versi 25. Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 2 Rangkuman hasil Uji Heteroskedastisitas X1,X2 Terhadap Y

Variabel	Sig	Kesimpulan
<i>Self efficacy</i>	0,360	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Disiplin belajar	0,262	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas diatas, diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (bebas heteroskedastisitas) pada model regresi.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda adalah uji untuk mengetahui ketergantungan dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata dan hubungan antara dua variabel atau faktor. Berikut hasil perhitungan uji regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 3 Ringkasan Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	T Hitung
Self efficacy	-1,399	0,000	-20,620
Disiplin belajar	0,668	0,000	16,556
Constan	75,538		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda diatas didapatkan hasil dengan nilai konstanta sebesar 75,538, B1 sebesar -1,399 B2 sebesar 0,668. Dapatdiketahui fungsi regresi $Y = 75,538 - 1,399X_1 + 0,668X_2 + e$. dari fungsi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta =75,538 artinya jika variabel self efficacy (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) bernilai 0 maka, perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas XI SMAN 8 Tasikmalaya bernilai 75,538
2. Nilai koefisien B1 atau variabel *self efficacy* bernilai negatif -1,399 yang berarti menunjukkan bahwa bahwa setiap peningkatan self efficacy sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel *self efficacy* dan Disiplin belajar dan konstanta (a) adalah 0, maka akan menurunkan perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas XI SMAN 8 Tasikmalaya sebesar -1,399. Nilai koefisien regresi variabel *self efficacy* bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* memiliki arah hubungan yang negatif dengan variabel perilaku kecurangan akademik. Artinya, semakin tinggi *self efficacy* peserta didik maka tingkat perilaku kecurangan akademik peserta didik semakin menurun.
3. Nilai koefisien B2 atau variabel Disiplin belajar bernilai positif 0,668 yang berarti menunjukkan bahwa bahwa setiap peningkatan disiplin belajar sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel *self efficacy* dan Disiplin belajar dan konstanta (a) adalah 0, maka akan menurunkan perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas XI SMAN 8 Tasikmalaya sebesar 0,668. Nilai koefisien regresi variabel disiplin belajar bertanda positif yang berarti menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar memiliki arah hubungan positif dengan variabel perilaku kecurangan akademik. Artinya, meskipun peserta didik sudah disiplin dalam belajar namun masih melakukan perilaku kecurangan akademik.

Hasil Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang diajukan oleh peneliti, dimana pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil perhitungan Uji T pada penelitian ini :

Tabel 4 Ringkasan Uji T

Varibel	T hitung	T tabel	Sig
Self efficacy	-20,620	1,96924	0,000
Disiplin belajar	16,556		0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan tabel analisis uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hipotesis ke-1 diperoleh nilai t-hitung self efficacy lebih besar dari t-tabel yaitu $-20,620 > 1,96924$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b. Hipotesis ke-2 diperoleh nilai t-hitung Disiplin belajar lebih besar dari ttabel yaitu $16,556 > 1,96924$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima.

Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan Uji F pada penelitian ini:

Tabel 10 Ringkasan Uji F

Model	F tabel	F hitung	Sig
1	3,03	338.830	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan hasil analisis uji simultan pada tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar $338.830 >$ nilai F tabel 3,03 Dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa *self efficacy* dan disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, semakin besar koefisien determinan maka semakin baik pula kemampuan variabel bebas menerangkan serta menjelaskan variabel terikat. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Ringkasan Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
.853 ^a	.728	.726	4.890

Hasil dari tabel diatas menunjukan R^2 sebesar 0,728 atau 72,8%. Besarnya nilai koefisien determinasi R^2 menunjukan bahwa variabel independen (*self efficacy* dan disiplin belajar secara bersama sama dapat mempengaruhi variabel dependen (perilaku kecurangan akademik) sebesar 72,8% sedangkan sisanya 27,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui sumbangan efektif dan relatif dari masing masing variabel sebagai berikut:

a. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif ialah suatu ukuran sumbangan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil dari sumbangan efektif masing-masing variabel independen tersebut dijumlahkan harus sama dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2)

Sumbangan efektif dari masing-masing variabel diperoleh dengan rumus berikut :

$$SE(X)\% = \text{Betax} \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$$

- a. Sumbangan efektif Self efficacy

$$SE (X)\% = -0,676 \times -0,6590,68 \times 100\% = 44,5\%$$

- b. Sumbangan efektif Disiplin belajar

$$SE (X)\% = 0,545 \times 0,521 \times 100\% = 28,3 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa sumbangan efektif dari variabel *self efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar 44,5% selanjutnya sumbangan efektif variabel disiplin belajar terhadap perilaku kecurangan akademik sebesar 28,3% Hasil persentase sumbangan efektif dari kedua variabel independen tersebut menunjukan total keseluruhan sama dengan nilai R Square yaitu sebesar 72,8%.

b. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif merupakan ukuran yang menunjukan besarnya sumbangan dari suatu variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi. sumbangan relatif dari masing-masing variabel diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$SE (X)\% = \frac{SE (X)\%}{R^2}$$

- a. Sumbangan relatif *self efficacy*

$$SE (X)\% = \frac{44,5\%}{0,728} = 61,2\%$$

- b. Sumbangan relatif Disiplin Belajar

$$SE (X)\% = \frac{28,3\%}{0,728} = 38,8\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa sumbangan relatif dari variabel *self efficacy* sebesar 61,2% selanjutnya sumbangan relatif dari variabel disiplin belajar sebesar 38,8%. Total dari sumbangan relatif dari kedua variabel tersebut adalah 100%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Perilaku Kecurangan akademik

Self Efficacy merupakan keyakinan seseorang untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya dalam melakukan suatu tantangan dengan menghadapi berbagai hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Untuk memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri peserta didik harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga mereka dapat berani dan kuat dalam pendirian. Dalam kaitanya dengan perilaku kecurangan akademik maka, efikasi diri memiliki peranan yang penting untuk mengontrol dan mengarahkan perilaku agar dapat mencapai tujuan dengan tindakan yang positif. Dengan memiliki efikasi diri yang tinggi peserta didik akan percaya pada dirinya bahwa dirinya mampu melakukan segala hal disekitarnya, dan akan terus berusaha keras untuk mengatasi kesulitan yang ada sedangkan peserta didik yang memiliki efikasi rendah menganggap dirinya tidak mampu melakukan segala hal disekitarnya, akan mudah menyerah pada keadaan yang sulit atau tertekan sehingga jalan keluar yang diambil yaitu melakukan perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara persial terhadap variabel *self efficacy* (X1) pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik yaitu sebesar 0,000 serta diperoleh nilai t hitung variabel

self efficacy lebih besar dari nilai *t* tabel yaitu $-20,620 > 1,96924$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *self efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik. Nilai koefisien yang bertanda negatif, artinya terdapat pengaruh secara negatif terhadap variabel perilaku kecurangan akademik (Y) peserta didik kelas XI SMAN 8 Tasikmalaya. Arah hubungan yang negatif ini menjelaskan bahwa, semakin tinggi *self efficacy* peserta didik maka akan menurunkan tingkat perilaku kecurangan akademik peserta didik. Sedangkan apabila *self efficacy* peserta didik rendah maka akan meningkatkan perilaku kecurangan akademik peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Depi Apriliyanti (2021) dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy*, Prokrastinasi Akademik, dan Prestasi Akademik Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik” yang menunjukkan bahwa hasil *self efficacy* memiliki nilai koefisien regresi dengan bertanda negatif sebesar $-2,922$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,004$. Nilai signifikansi $< 0,05$, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Perilaku Kecurangan akademik

Disiplin belajar adalah sikap atau tingkah laku peserta didik yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajiban nya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun di rumah. Selain harus taat pada peraturan belajar, sikap disiplin yang harus dimiliki peserta didik adalah harus taat dan patuh juga terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Dalam kaitannya dengan perilaku kecurangan akademik, maka disiplin belajar memiliki peranan penting untuk mengontrol dan mengarahkan perilaku agar dapat mencapai tujuan dengan tindakan yang positif. Dengan disiplin belajar yang baik maka seseorang akan mampu menentukan tindakan yang tepat dan tidak melakukan perbuatan menyimpang yang melanggar etika. Dalam pembelajaran, peserta didik dihadapkan dengan berbagai aturan yang ditetapkan oleh sekolah maupun guru, hal ini pun tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapkan pada peserta didik untuk dapat mentaati peraturan yang sudah ditetapkan. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mampu membawa dirinya kepada perilaku yang baik, akan tetapi bagi peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang kurang akan cenderung membawa dirinya pada perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan peraturan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial terhadap variabel disiplin belajar (X2) pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh disiplin belajar terhadap perilaku kecurangan akademik yaitu sebesar $0,000$ serta diperoleh nilai *t* hitung variabel disiplin belajar lebih besar dari nilai *t* tabel yaitu $16,556 > 1,96924$. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas XI SMAN 8 Tasikmalaya, Ketika disiplin belajar yang tinggi pada peserta didik akan semakin rendah intensitas peserta didik melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Fadrian dan Agus Irianto (2015) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang” yang menunjukan hasil bahwa disiplin belajar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,306 dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$, maka hal tersebut menunjukan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pengaruh *Self efficacy* dan Disiplin Belajar Terhadap Perilaku Kecurangan akademik

Terdapat banyak faktor yang dapat mendorong seseorang melakukan perilaku kecurangan akademik mulai dari faktor tekanan, kebutuhan, lingkungan sekitar adanya kesempatan atau peluang. Selain itu, *self efficacy*, dan disiplin belajar merupakan bagian kecil yang termasuk dalam faktor yang dapat memicu peserta didik melakukan kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan menunjukan bahwa terdapat pengaruh variabel *self efficacy*, dan disiplin belajar terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas XI SMAN 8 Tasikmalaya. Hal ini berdasarkan hasil uji signifikansi simultan variabel *self efficacy* dan disiplin belajar diperoleh nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ yaitu sebesar $338.830 > 3,03$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *self efficacy* dan disiplin belajar terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas XI SMAN 8 Tasikmalaya.

Hasil lain yang dapat dijadikan acuan yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini adalah dilihat dari nilai koefisien determinasi yang menerangkan bahwa nilai R^2 diperoleh nilai sebesar 0,728. Artinya, persentase sumbangan pengaruh variabel *self efficacy* dan disiplin belajar terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas XI SMAN 8 Tasikmalaya sebesar 72,8%. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa *self efficacy* dan disiplin belajar peserta didik kelas XI SMAN 8 Tasikmalaya tergolong tinggi. Hal ini menunjukan bahwa dengan memiliki *self efficacy* yang tinggi maka peserta didik akan percaya pada dirinya bahwa dirinya mampu melakukan segala hal disekitarnya, dan akan terus berusaha keras untuk mengatasi kesulitan yang ada, selain itu sikap disiplin belajar yang baik juga akan membuat peserta didik mampu mengontrol dirinya dalam berperilaku. Ketika *self efficacy* dan disiplin belajar yang dimiliki peserta didik itu tinggi membuat peserta didik mampu melakukan sesuatu hal tanpa melakukan perilaku yang tidak sesuai atauran atau melanggar etika.

Self efficacy, dan disiplin belajar erat kaitannya dengan sikap atau kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Ketika peserta didik memiliki sikap kontrol diri yang baik maka hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam menentukan tindakan, artinya setiap perbuatan yang akan ia pilih difikirkan secara matang resikonya sehingga tidak memberikan kerugian bagi dirinya. Dalam hal ini, tentu terdapat kaitannya dengan perilaku kecurangan akademik, ketika peserta didik dapat mengontrol dirinya dari rasa malas belajar, kurang percaya diri, tidak mengerjakan tugas, pastinya tindakan perilaku kecurangan akademik pun dapat dihindari. Menurut Yu et. al 2020, dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sikap berperan sebagai mediator yang kuat antara

pengendalian diri dan kecurangan akademik, sehingga sikap memberikan pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Self efficacy* dan Disiplin Belajar terhadap Perilaku Kecurangan Akademik peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya maka diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) *Self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas XI SMAN 8 Tasikmalaya dibuktikan berdasarkan perhitungan uji rerese linier berganda dengan nilai sig. 0,000, (2) Disiplin Belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas XI SMAN 8 Tasikmalaya, dibuktikan berdasarkan perhitungan uji rerese linier berganda dengan nilai sig. 0,000 (3) *Self efficacy* dan Disiplin belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas XI SMAN 8 Tasikmalaya dibuktikan berdasarkan perhitungan uji F yang diperoleh nilai F hitung sebesar 338.830 dan nilai F tabel sebesar 3,03 yang dimana nilai F hitung > F tabel

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dalam penelitian sebagai berikut: (1) Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga kepada pihak sekolah, yaitu kepada guru untuk dapat menerapkan disiplin kepada peserta didik dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih yakin terhadap kemampuan yang mereka miliki agar tidak melakukan perilaku kecurangan akademik.(2) Bagi jurusan Pendidikan Ekonomi, Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi informasi dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa pendidikan ekonomi yang akan menjadi guru untuk memberikan perubahan pada bidang pendidikan dengan mengurangi peserta didik melakukan kecurangan akademik.(3) Bagi pihak lain, Memberikan informasi mengenai hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau acuan bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya di bidang yang sama. Peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel dan indikator lain seperti tekanan, peluang, dan kesempatan yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

DAFTAR REFERENSI

- Abadi, A. P. (2019, Mei 7). *Kemendikbud Catat 126 Kecurangan Selama Ujian Nasional 2019*. Retrieved from tirta.id: <https://tirta.id/kemendikbud-catat126-kecurangan-selama-ujian-nasional-2019-drNd>
- Apriliyanti, D. (2021). *Pengaruh Self Efficacy, Prokrastinasi Akademik, dan Prestasi Akademik Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik*. <https://www.jstor.org/stable/40971965>
- REFERENCES
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja
- Fadrian. (2015). *Pengaruh Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–22.

- <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/download/5868/4587>
- Fayyid, A. U. Y. (2020). *Pengaruh Kompormitas Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar*.
- Finn, K. V., & Frone, M. R. (2010). *Academic performance and cheating: moderating role of school identification and self-efficacy*. *The Journal of Educational Research*, 115-122.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Undip.
- Gultom, S. A., & Safrida, E. (2020). Analisis pengaruh fraud diamond dan gone theory terhadap academic fraud (studi kasus mahasiswa akuntansi se sumatera utara). *EKSIS*, 9(3), 113-124
- Kristanto, S. B., Angeline, A., & Subagyo, S. (2021). Survei Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 179–196. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p179-196>
- Kurniawati, Y. I., & Rifai, M. E. (2019). *Pentingnya Layanan Informasi Karier dan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa*. Sukoharjo: CV Sindunata. [Ebook]. Diakses dari ipusnas.id (Original work published 2018)
- Lang, J. (2013). *Cheating Lessons Learning From Academic Dishonesty*. Cambridge: President and Fellows of Harvard College. [Ebook]. Diakses dari www.book4you.org/ <https://z-lib.org/>
- Mushthofa, Z., Rusilowati, A., Sulhadi, Marwoto, P., & Mindiyarto, B. N. (2021). Jurnal Kependidikan : Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dalam Pelaksanaan Ujian di Sekolah Zayyinul Mushthofa *, Ani Rusilowati , Sulhadi , Putut Marwoto , Budi Naini Mindiyarto Pendidikan Fisika S2 , Program Pascasarjana , Universitas Negeri Se. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 446–452.
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 13–21. <file:///D:/My Documents/Downloads/2581-Article Text-5082-1-10-20131203.pdf>
- Puspitasari, I., Priyono, A., & Yudiono, U. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 3 (2), 1-7.
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11 (2), 54-67.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Cv. Alfabeta, 1-334
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. In 2 (Setiyawami). ALFABETA, 1-542
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grassindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wardani, F. P. (2015). *Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar, Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Yu, H., Glanzer, P. L., & Johnson, B. R. (2020). *Examining the relationship between student attitude and academic cheating*. *Ethics & Behavior*, 1-13.